

KARYA TULIS ILMIAH
PENGETAHUAN DAN TINDAKAN MASYARAKAT TENTANG
CUCI TANGAN PAKAI SABUN DI DESA LINGGA
DUSUN III KECAMATAN SIMPANG EMPAT
KABUPATEN KARO
TAHUN 2019



OLEH :

HEBRIANY SEPTRIA BR GINTING
P00933016079

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KABANJAHE
2019

BIODATA PENULIS



NAMA : Hebriany Septria Br Ginting
NIM : P00933016079
Tempat/tgl.lahir : Kabanjahe, 03 September 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen Protestan
Anak ke : 1(satu) dari 4 (empat) bersaudara
Alamat : Desa Lingga
Nama Ayah : Maksum Ginting
Nama Ibu : Rehulina Br Tarigan

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD (2004-2010) : SD Negeri 040452 Kabanjahe
SLTP(2010-20113) : SMP Maria Goretti Kabanjahe
SMA(2013-2016) : SMA Swasta Santa Maria Kabanjahe
MAHASISWA (2016-2019) : POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN KESEHATAN
LINGKUNGKABANJAHE

LEMBAR PERSETUJUAN

**Judul : Pengetahuan Dan Tindakan Masyarakat Tentang
Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di Desa Lingga
Dusun III Kecamatan Simpang Empat Kabupaten
Karo Tahun 2019**

Nama : Hebriany Septria Br Ginting

NIM : P00933016079

Telah Diterima Dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan
Penguji

Kabanjahe, Juli 2019

**Menyetujui :
Pembimbing Utama**

**Marina Br Karo,SKM,M.Kes
NIP.196911151992032003**

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**Erba Kalto Manik,SKM,M.Sc
NIP.196203261985021001**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGETAHUAN DAN TINDAKAN MASYARAKAT TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DI DESA LINGGA DUSUN III KECAMATAN SIMPANG EMPAT KABUPATEN KARO TAHUN 2019

NAMA : HEBRIANY SEPTRIA BR GINTING

NIM : P00933016079

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program

Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Medan

Tahun 2019

Penguji I

Penguji II

Mustar Rusli SKM. M.Kes

Haestl Sembiring SST. MSc

NIP.196906081991021001

NIP. 197206181997032003

Ketua Penguji

Marina Br Karo,SKM, M.Kes

NIP. 196911151992032003

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc

NIP. 196203261985021001

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN KABANJAHE**

KARYA TULIS ILMIAH, AGUSTUS 2019

HEBRIANY SEPTRIA BR GINTING

**“PENGETAHUAN DAN TINDAKAN MASYARAKAT TENTANG CUCI
TANGAN PAKAI SABUN DI DESA LINGGA DUSUN III
KECAMATAN SIMPANG EMPAT KABUPATEN KARO 2019”**

ABSTRAK

Cuci tangan adalah proses pembuangan kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air mengalir. Pada umumnya masyarakat Desa Lingga adalah mayoritas petani. Masyarakat desa Lingga memiliki kebiasaan makan siang di sekitar ladang setelah bercocok tanam. Dengan kondisi tangan yang masih kotor mereka makan siang tanpa mencuci tangan dengan baik. Tanpa mencuci tangan dengan baik dan benar akan menimbulkan dampak baru bagi kesehatan yaitu dapat menyebabkan diare, penyakit perut dan keracunan pestisida.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan tindakan masyarakat tentang cuci tangan pakai sabun di Desa Lingga. Desain penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif. Objek penelitian ini adalah masyarakat Desa Lingga Dusun III Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo dengan jumlah 150 KK. Sampel pada penelitian ini adalah 20% dari populasi, dan yang menjadi responden adalah ibu rumah tangga.

Dari hasil penelitian mengenai pengetahuan dan tindakan masyarakat tentang cuci tangan pakai sabun di Desa Lingga Dusun III adalah pengetahuan masyarakat Desa Lingga Dusun III memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 46,67% dan tindakan masyarakat Desa Lingga Dusun III memiliki tindakan baik sebanyak 36,33%.

Di harapkan dapat melaksanakan kerja sama dengan pihak Puskesmas dan Dinas Kesehatan terkait tentang Cuci Tangan Pakai Sabun bagi masyarakat, sehingga masyarakat dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga kepada kepala Puskesmas agar melaksanakan/mengadakan penyuluhan mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun.

Kata Kunci : Cuci Tangan, Sabun, Pengetahuan, Tindakan

**MINISTRY OF HEALTH, RI
MEDAN POLYTECHNIC OF HEALTH, MEDAN
DEPARTMENT OF HEALTH KABANJAHE**

SCIENTIFIC WRITING, AUGUST 2019

HEBRIANY SEPTRIA BR GINTING

**"KNOWLEDGE AND ACTION OF COMMUNITIES ABOUT
WASHING SOAP USERS IN LINGGA DUSUN III VILLAGE
SIMPANG DISTRICT, FOUR REGENCY OF KARO 2019"**

ABSTRACT

Hand washing is the process of removing dirt and dust mechanically from the skin of both hands by using soap and running water. In general, the Lingga village community is the majority of farmers. The Lingga village community has the habit of having lunch around the fields after farming. With their dirty hands, they eat lunch without washing their hands properly. Without washing their hands properly and correctly will have a new impact on i.e. health can cause diarrhea, stomach ailments, and pesticide poisoning.

This study aims to determine the people's knowledge and actions about washing hands with soap in Lingga Village. The design of this study used a descriptive design. The object of this research is the community of Lingga Village, Dusun III, Simpang Empat District, Karo Regency with a total of 150 households. The sample in this study was 20% of the population, and the respondents were housewives.

From the results of research on community knowledge and actions about washing hands with soap in Lingga Dusun III Village, the community knowledge of Lingga Dusun III Village has a good level of knowledge as much as 46.67% and community actions in Lingga Dusun III Village have 36.33% good actions.

It is expected to be able to carry out cooperation with the health center and the related Health Service regarding Handwashing with Soap for the community so that the community can apply it in their daily lives. And also to the head of the Puskesmas to carry out / hold counseling on Handwashing with Soap.

Keywords: Handwashing, Soap, Knowledge, Action

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat, rahmat AnugrahNya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini tepat pada waktunya. Dimana Karya Tulis ini berjudul “Pengetahuan Dan Tindakan Masyarakat Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Di Desa Lingga Dusun III Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Tahun 2019”. Karya Tulis Ilmiah ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Ahli Madya/Diploma III pada Politeknik Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis tidak lepas dari berbagai kesulitan dan hambatan namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikannya dan penulis telah berbuat semaksimal mungkin.

Dalam kesempatan ini penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan
2. Bapak Erba Kalto Manik SKM, M.Kes. M.Sc selaku Ketua Jurusan Politeknik Kesehatan Lingkungan Kabanjahe
3. Bapak Nelson Tanjung SKM, M.Kes selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selama ini telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis sewaktu menjalani perkuliahan.
4. Ibu Marina Br Karo SKM, M.Kes selaku Dosen pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran dan kritik dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Ibu Haesti Br Sembiring SKM, MSc dan bapak Mustar Rusli SKM, M.Kes selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukkan perbaikan penulis serta menguji hasil penelitian Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Seluruh dosen dan staf pendidikan Politeknik Kesehatan Lingkungan Kabanjahe yang telah membekali ilmu pengetahuan dan membantu selama penulis mengikuti perkuliahan

7. Bapak Servis Ginting selaku kepala desa dan beserta perangkat desa Lingga..
8. Teristimewa kepada Ayahanda Maksum Ginting dimana telah memberikan kasih sayang, dorongan, motivasi, materi dan sekaligus serta doa yang telah membuat penulis mampu menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini, dan terkhusus kepada Ibunda Rehulina Br Tarigan yang memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan kasih sayang.
9. Buat YM Squad, Italiana br ginting , Reka Rianti Sitorus, Stepani Pasaribu, Corina Soneta, Eincha Bangun, Anggriani Pandia, Karina Debita, Imelda Sribina dan Novita Delina Pelawi yang tak dapat saya sebut satu persatu trimakasih atas motivasi, waktu dan persahabatan yang telah di bina selama 3 tahun ini bersama, dan buat kalian semua semangat dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
10. Buat Bobbi Ananta Bangun, yang selalu sabar dan mendukung saya dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
11. Kepada teman-teman seperjuangan saya seluruh tingkat III-A dan III-B yang telah banyak membantu dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.

Dalam penulisan ini menyadari sepenuhnya bahwa karya tulis ilmiah ini belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritik yang bersifat membangun dalam kesempurnaan penulisan Karya tulis ilmiah ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan semoga ini bermanfaat bagi kita semua.

Kabanjahe, Juni 2019

Penulis,

Hebriany Septria Br Ginting

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
1. TujuanUmum	3
2. TujuanKhusus	3
D. Manfaat Peneltian	3
1. Bagi Peneliti	3
2. Bagi Masyarakat	3
3. Bagi Institusi.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. TinjauanPustaka.....	4
1. Pengetahuan.....	4
2. Tindakan	6
3. CuciTanganPakaiSabun (CTPS)	7
4. Masyarakat	12
B. .Kerangka Konsep.....	13
C. DefenisiOperasional	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
A. Jenis Penelitian Dan DesainPenelitian	15

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	15
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	15
1. Populasi	15
2. Sampel	15
D. Jenis Dan Cara Pengumpulan Data	16
1. Jenis Data	16
2. Cara Pengumpulan Data	16
E. Pengolahan Dan Analisis Data	16
1. Pengolahan Data	16
2. Analisis Data	17
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	18
A. Hasil Penelitian.....	18
1. Gambaran Umum Desa Lingga.....	18
2. Karakteristik Responden	18
3. Tingkat Pengetahuan Responden	19
4. Tindakan Responden	20
B. Pembahasan	21
1. Pengetahuan Tentang PHBS	21
2. Tindakan Tentang PHBS.....	22
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	23
A. Kesimpulan	23
B. Saran	23

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Distribusi Responden Berdasarkan Umur Responden di Desa Lingga Dusun III Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Tahun 2019	19
Tabel 2.2	Distribusi responden berdasarkan pendidikan di Desa Lingga Dusun 3 Kabupaten Karo Tahun 2019	19
Tabel 3.1	.Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden di Desa Lingga Dusun III Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Tahun 2019 ...	20
Tabel 4.1	Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Responden di Desa Lingga Dusun III Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Tahun 2019 ...	20

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner
2. Surat Ijin Penelitian
3. Surat Balasan Penelitian
4. Lembar Konsul
5. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sehat merupakan hak asasi manusia yang harus dihargai. Sehat juga intervensi untuk meningkatkan produktifitas kerja guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, pada tanggal 1 Maret 1999 Presiden RI mencanangkan pembangunan nasional berwawasan kesehatan yang artinya setiap sektor harus mempertimbangkan dampak pembangunan terhadap kesehatan (Proverawati dan Rahmawati, 2012)

Menurut Kementrian Kesehatan RI (2014), kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) salah satunya yaitu dengan tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Prof. Ali Ghulfron memaparkan pada hasil Riskesdas Tahun 2013, proporsi penduduk umur > 10 tahun yang berperilaku cuci tangan dengan benar di Indonesia telah meningkat dari 23,2% pada tahun 2007 menjadi 47,0% pada tahun 2013. Oleh karena itu, upaya besar perlu dilakukan dengan dukungan semua pihak agar perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) menjadi kebiasaan sehari-hari.

Pemantauan tentang PHBS di Indonesia meliputi pengetahuan, sikap dan perilaku. Pengetahuan, sikap, dan perilaku di kumpulkan pada penduduk umur ≥ 10 tahu. Jumlah sampel sebesar 835.258 orang. Topik yang dikumpulkan meliputi perilaku higienis (BAB dan perilaku cuci tangan), penggunaan terbuka, aktivitas fisik, perilaku konsumsi buah dan sayur, makanan beresiko (makanan/minuman, makanan asin, makanan berlemak, makanan bakar, makanan olahan dengan pengawet, bumbu penyedap, kopi, dan minuman berkafein buatan bukan kopi) dan konsumsi makanan olahan dari tepung terigu. Proporsi penduduk Jawa Tengah yang berperilaku benar dalam cuci tangan yaitu 49,5% (Riskesdas, 2013)

Perilaku cuci tangan yang sering dilakukan akan mengurangi penyebaran infeksi dari kedua belah tangan petugas kesehatan, tetapi juga dari setiap orang. Misalnya, khusus anak-anak, mencuci kedua belah tangan mereka dengan sabun dan air bersih setelah ke toilet, menggendong bayi, mengganti pakaian

bayi yang kotor, atau melakukan tugas lainnya (membersihkan sayur-sayuran, daging segar atau ikan) yang secara potensial mengontaminasi kedua belah tangan, akan dapat mengurangi penyakit diare sekitar 45% sehingga menyelamatkan nyawa sejuta anak setiap tahun. Kemudian, pada sebuah studi yang skala besar, pihak militer Amerika Serikat menemukan bahwa ketika tentara mencuci kedua belah tangan mereka lima atau enam kali sehari maka sakit pilek, batuk dan influenza pada umumnya berkurang hingga 43% (Bossemeyer, dkk, 2004).

Cuci tangan adalah proses pembuangan kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air mengalir (Kusmiyati, 2010). Jika tangan bersifat kotor, maka tubuh sangat beresiko terhadap masuknya mikroorganisme. Mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan. Masalah-masalah yang sering muncul karena kurangnya kepedulian terhadap cuci tangan pakai sabun akan dapat timbul penyakit seperti diare, ISPA, kolera, cacangan, flu dan Hepatitis A. (Proverawati dan Rahmawati, 2012).

Seperti yang terjadi di Desa Lingga pada umumnya masyarakat Desa Lingga adalah mayoritas petani. Masyarakat desa Lingga memiliki kebiasaan makan siang di sekitar ladang setelah bercocok tanam. Dengan kondisi tangan yang masih kotor mereka makan siang tanpa mencuci tangan dengan baik. Tanpa mencuci tangan dengan baik dan benar akan menimbulkan dampak baru bagi kesehatan yaitu dapat menyebabkan diare, penyakit perut dan keracunan pestisida.

Adapun penyakit terbesar atau terbanyak di Desa Lingga adalah : ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan bagian Atas), tonsillitis, Infeksi Penyakit Usus, penyakit lain saluran pernafasan bagian atas, penyakit lain saluran pernafasan bagian bawah, ulkus peptikum (diare, muntaber, lambung), penyakit alergi kulit penyakit perut, pusing-pusing, dll.

Kegagalan untuk melakukan kebersihan dan kesehatan tangan yang tepat dianggap sebagai sebab utama infeksi nosokomial yang menular di pelayanan kesehatan, penyebaran mikroorganisme multiresisten dan telah diakui sebagai kontributor yang penting terhadap timbulnya wabah (Kusmiyati, 2010).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengetahuan dan Tindakan Masyarakat tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di Desa Lingga Dusun III Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Tahun 2019 “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat masalah penelitian yaitu, “bagaimana Pengetahuan dan Tindakan Masyarakat tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di Desa Lingga Dusun III Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo ? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan dan tindakan masyarakat tentang cuci tangan pakai sabun di Desa Lingga Dusun III Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan masyarakat tentang cuci tangan pakai sabun di Desa Lingga Dusun III Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo.
- b. Mengetahui tindakan masyarakat tentang cuci tangan pakai sabun di Desa Lingga Dusun III Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian tentang cuci tangan pakai sabun ini, maka peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di perkuliahan dan menjadi pengalaman yang nyata dalam melaksanakan penelitian.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat mengenai cuci tangan pakai sabun.

3. Bagi Institusi

Sebagai bahan referensi bagi adik-adik tingkat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoatmodjo, 2012).

Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perihal yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lenggeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebelum orang mengadopsi perilaku baru (*perilaku baru*), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, disingkat AIEETA yang artinya (Notoatmodjo, 2012).

- 1) *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulasi (objek) terlebih dahulu.
- 2) *Interest*, yakni orang mulai tertarik kepada stimulasi.
- 3) *Evaluation* (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulasi tersebut bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- 4) *Trial*, orang telah mencoba perilaku baru.
- 5) *Adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulasi.

Menurut Notoadmojo (2007:140-142) pengetahuan dibagi menjadi 6 (enam) tingkatan yaitu :

- 1) Tahu (*Know*) Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali (*recall*). Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

- 2) Memahami (*Comprehension*) Memahami diartikan sebagai sesuatu kemampuan untuk menjelaskan secara kasar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- 3) Aplikasi (*Application*) Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi atau pengetahuan yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).
- 4) Analisis (*Analysis*) Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain, dan mencoba memahami struktur informasi.
- 5) Sintesis (*Syntesis*) Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk
- 6) Evaluasi (*evaluation*) Meliputi pengambilan keputusan atau menyimpulkan berdasarkan kriteriakriteria yang ada biasanya memakai kata: pertimbangkanlah, bagaimana, kesimpulannya.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007:178), faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan individu meliputi pengalaman, fasilitas, keyakinan, dan sosiobudaya. Pengalaman individu yang satu dengan yang lain tentu saja berbeda. Perbedaan pengalaman individu yang dimiliki setiap individu antara lain dikarenakan usia dan pendidikan. Individu dengan usia yang lebih tua, tentu saja telah lebih baik banyak secara kuantitas mendapatkan pengalaman dalam hidupnya dibandingkan individu lain yang lebih muda darinya. Semakin tinggi pendidikan individu, idealnya pengalaman yang dimilikinya juga lebih banyak. Pengalaman merupakan salah satu cara untuk individu mendapatkan pengetahuannya. Fasilitas berkaitan dengan alat pemerolehan pengetahuan, termasuk di dalamnya lingkungan. Semakin memadainya fasilitas, maka individu dapat dengan mudahnya mengakses pengetahuan. Faktor keyakinan dan sosiobudaya lebih menekankan pada kebiasaan dan tradisi individu untuk mau menerima atau mengingkari suatu pengetahuan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan itu dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu pengalaman, fasilitas, keyakinan, dan sosio-budaya.

2. Tindakan

a. Pengertian Tindakan

Tindakan adalah seseorang yang mengetahui stimulasi atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik) (Notoatmodjo, 2012)

Notoatmodjo (2012) membagi tingkat tindakan sebagai berikut :

1) Respon Terpimpin

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh merupakan indikator tindakan tingkat pertama.

2) Mekanisme

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuai dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai tindakan tingkat kedua.

3) Adopsi

Adopsi adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya, tindakan itu sudah dimodifikasikannya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan

Faktor yang mempengaruhi tindakan adalah pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi dan lainnya (Notoatmodjo, 2010).

1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

2) Fasilitas

Fasilitas adalah segala sesuatu yang berupa benda maupun uang yang dapat memudahkan serta memperlancar pelaksanaan suatu usaha tertentu.

3) Persepsi

Persepsi merupakan proses diterimanya rangsangan melalui panca indra yang didahului oleh perhatian (attention) sehingga individu sadar tentang sesuatu yang ada di dalam maupun di luar dirinya.

4) Emosi

Emosi adalah manifestasi perasaan atau efek karena di sertai banyak komponen fisiologi, biasanya berlangsung tidak lama.

5) Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

a. Pengertian Cuci Tangan Pakai Sabun

Cuci tangan adalah cara untuk membersihkan kedua tangan dari kotoran dan debu yang menempel di tangan dengan dicuci menggunakan sabun dan air mengalir. Tujuannya adalah menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme sementara (Bossemeyer, dkk, 2004)

b. Alasan Cuci Tangan Pakai Sabun

Mencuci tangan adalah kegiatan yang umum dilakukan manusia di dunia. Tapi membasuh tangan dengan air saja tidaklah cukup. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan upaya yang direkomendasikan untuk mencegah penyakit, dengan pertimbangan bahwa sabun mudah diperoleh dan terjangkau. Selain itu, air mengalir dapat diupayakan hampir di setiap rumah tangga. Supaya efektif, perilaku CTPS juga perlu dilakukan dengan benar.

CTPS yang benar adalah dengan memakai sabun dan air mengalir. Alasan dibaliknya adalah bahwa sabun terdiri dari rantai karbon hidrofobik yang melekat pada kuman di tangan yang disabuni dan membentuk molekul yang sangat halus. Ketika tangan dibilas air, sabun menggelontorkan molekul tersebut bersama kuman dan air bilasan. Dengan mekanisme inilah sabun mampu memutus rantai penyebaran kuman penyebab penyakit menular.

c. Manfaat Cuci Tangan Pakai Sabun

1. Dapat menghilangkan lemak dan kotoran yang menempel di tangan.
2. Dapat menghilangkan kuman dan bakteri yang menempel/bersarang di tangan. Menurut *Journal of Environmental Research and Public Health* menyatakan bahwa mencuci tangan dengan sabun dapat menghilangkan lebih dari 92% kuman penyebab penyakit yang menempel di tangan.
3. Dapat mencegah timbulnya berbagai penyakit yang disebabkan oleh kuman, seperti radang tenggorokan, masalah saluran pernafasan, disentri, diare, iritasi kulit, biang keringat, mata merah, jerawat, bau badan, tipus, cacangan, serta infeksi pada mata.
4. Dapat mencegah terjadinya penularan penyakit dari satu orang ke orang lainnya. Penularan penyakit bisa saja terjadi saat kita berinteraksi dengan seseorang yang sedang sakit. Untuk itu sangat dianjurkan untuk mencuci tangan dengan sabun segera setelah berjabat tangan ataupun setelah berkunjung ke tempat seseorang yang sedang sakit.
5. Tangan menjadi lebih bersih dan harum.
6. Dapat mengajarkan cara hidup sehat bagi anak-anak.

d. Waktu Cuci Tangan Pakai Sabun

Tangan kita merupakan bagian tubuh yang paling aktif dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sering kali tidak disadari betapa banyak benda yang disentuh selama kurun waktu 1 jam saja. Terlebih lagi, ukuran kuman-kuman yang mungkin tersentuh oleh tangan sangat kecil dan tidak dapat terlihat oleh mata telanjang. Oleh sebab itu, perilaku CTPS sangat disarankan. Lima waktu terpenting untuk cuci tangan pakai sabun yaitu:

- 1) Sesudah ke WC atau Buang Air Besar/ buang air kecil
- 2) Sebelum makan
- 3) Sebelum menyusui bayi atau menyuapi bayi/anak
- 4) Sesudah menceboki bayi/anak
- 5) Sesudah memegang binatang/ternak
- 6) Sebelum memasak

- 7) Sesudah memasak
- 8) Setelah membuang sampah

e. Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun

Cuci tangan 7 langkah merupakan cara membersihkan tangan sesuai prosedur yang benar untuk membunuh kuman penyebab penyakit. Dengan mencuci tangan anda pakai sabun baik sebelum makan atau pun sebelum memulai pekerjaan, akan menjaga kesehatan tubuh anda dan mencegah penyebaran penyakit melalui kuman yang menempel di tangan.

Cara Cuci Tangan 7 Langkah Pakai Sabun Yang Baik dan Benar

- 1) Basahi kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air yang mengalir, ambil sabun kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut



- 2) Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian



- 3) Jangan lupa jari-jari tangan, gosok sela-sela jari hingga bersih



- 4) Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan



- 5) Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian



- 6) Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan



- 7) Bersihkan kedua pergelangan tangan secara bergantian dengan cara memutar, kemudian diakhiri dengan membilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir lalu keringkan memakai handuk atau tisu.



Penggunaan sabun khusus cuci tangan baik berbentuk batang maupun cair sangat disarankan untuk kebersihan tangan yang maksimal. 7 langkah mencuci tangan di atas umumnya membutuhkan waktu 15 – 20 menit. Pentingnya mencuci tangan secara baik dan benar memakai sabun adalah agar kebersihan terjaga secara keseluruhan serta mencegah kuman dan bakteri berpindah dari tangan ke tubuh anda.

4. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Pengertian masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dan membentuk sebuah sistem, baik semi terbuka maupun semi tertutup, dimana interaksi yang terjadi di dalamnya adalah antara individu-individu yang ada di kelompok tersebut.

b. Ciri- Ciri Masyarakat

Suatu masyarakat dapat dikenali dari karakteristik yang ada di dalamnya. Adapun ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut:

c. Berada di Wilayah Tertentu

Mengacu pada pengertian masyarakat di atas, suatu kelompok masyarakat mendiami di suatu wilayah tertentu secara bersama-sama dan memiliki suatu sistem yang mengatur hubungan antar individu.

d. Hidup Secara Berkelompok

Manusia adalah makhluk sosial dan akan selalu membentuk kelompok berdasarkan kebutuhan bersama. Kelompok manusia ini akan semakin besar dan berubah menjadi suatu masyarakat yang saling tergantung satu sama lain.

e. Terdapat Suatu Kebudayaan

Suatu kebudayaan hanya dapat tercipta bila ada masyarakat. Oleh karena itu, sekelompok manusia yang telah hidup bersama dalam waktu tertentu akan melahirkan suatu kebudayaan yang selalu mengalami penyesuaian dan diwariskan secara turun-temurun.

f. Terjadi Perubahan

Suatu masyarakat akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena memang pada dasarnya masyarakat memiliki sifat yang dinamis. Perubahan yang terjadi di masyarakat akan disesuaikan dengan kebudayaan yang sebelumnya telah ada.

g. Terdapat Interaksi Sosial

Interaksi sosial akan selalu terjadi di dalam suatu masyarakat. Interaksi ini bisa terjadi bila individu-individu saling bertemu satu dengan lainnya.

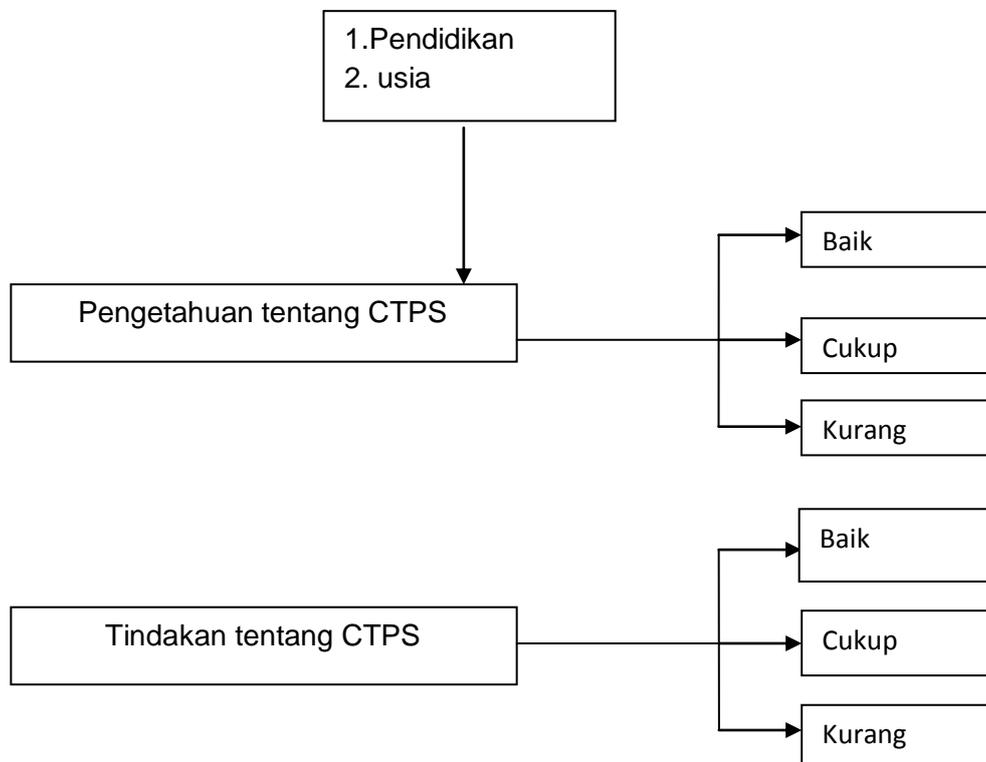
h. Terdapat Pemimpin

Aturan dan norma dibutuhkan dalam suatu masyarakat agar kehidupan harmonis dapat terwujud. Untuk itu, maka dibutuhkan pemimpin untuk menindaklanjuti hal-hal yang telah disepakati sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya.

i. Terdapat Stratafikasi Sosial

Di dalam masyarakat akan terbentuk golongan tertentu, baik berdasarkan tugas dan tanggungjawab, maupun religiusitasnya. Dalam hal ini stratafikasi dilakukan dengan menempatkan individu pada posisi tertentu sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.

B. Kerangka Konsep



C. Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Hasil ukur	Alat ukur	Skala ukur
Pengetahuan masyarakat tentang CTPS	Kemampuan masyarakat menjawab dengan benar tentang Cuci Tangan Pakai Sabun meliputi pengertian tangan, waktu tangan, dan cara cuci tangan	Jika dapat menjawab pertanyaan dengan benar. a. Baik : presentase 70%-100% : b. Cukup:presentas e 40%-60% c. Kurang : presentase <30%	Kuesioner	Ordinal
Tindakan masyarakat tentang CTPS	Tindakan praktik yang dilakukan responden berkenaan dengan pengetahuan tentang Tangan Sabun.	atau yang telah pertanyaandengan benar dengan Cuci Pakai a.Baik: presentase 70%-100% b.Cukup:presentase 40%-60% c.Kurang : presentase < 30%	Kuesioner	Ordinal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif. Penelitian deskriptif didefinisikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan untuk masyarakat. Mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lingga Dusun III Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Lingga Dusun III Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo dengan jumlah 150 KK.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari masyarakat Desa Lingga Dusun III.

Namun pada penelitian ini yang akan menjadi sampel adalah ibu rumah tangga.

Rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = 20\% \times N$$

Keterangan :

n : besar sampel

N : besar populasi

Maka, $n = 20\% \times 150 \text{ KK}$

$= 30 \text{ Ibu Rumah Tangga}$

Rumus tersebut berdasarkan pernyataan jika jumlah subjek adalah kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sedangkan jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 20% - 25% (Arikunto, 2002).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Pertama tulis nama ibu rumah tangga pada kertas kecil dan kumpulkan pada sebuah wadah. Lalu satu persatu di ambil dari dalam wadah secara acak hingga 30 kali.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan jawaban masyarakat terhadap kuesioner yang di berikan. Data terdiri dari pengetahuan dan tindakan masyarakat tentang Cuci Tangan Pakai Sabun.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pemerintah desa berupa profil Desa Lingga Kabupaten Karo.

2. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang digunakan antara lain: kuesioner ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan dan tindakan masyarakat tentang cuci tangan pakai sabun. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dimana pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan dan tindakan 10 pertanyaan.

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data berupa hasil pengisian lembar kuerioner terhadap responden dalam bentuk skor penilaian. Pengolahan terhadap data dilakukan melalui proses berikut (Notoatmodjo, 2010):

1. *Editing* (penyuntingan data) Memeriksa data-data yang sudah terkumpul, yaitu mengoreksi setiap lembar tes untuk memastikan pertanyaan telah terjawab semua dan meminta responden menjawab kembali apabila terdapat pertanyaan yang belum dijawab.
2. *Scoring* Selanjutnya menetapkan pemberian skor pada lembar tes dalam penelitian ini menggunakan pola apabila jawaban benar maka diberinilai satu (1) dan apabila salah maka diberi nilai (0).
3. *Tabulating* (tabulasi) Kegiatan membuat tabel-tabel data dan mengelompokkan data sesuai jawaban-jawaban dengan teratur serta teliti, kemudian dihitung, dijumlahkan dan disajikan dalam bentuk tabel. Berdasarkan tabel tersebut akan dipakai untuk membuat data agar didapat gambaran tingkat pengetahuan variabel yang telah ada.

2. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisa secara deskriptif, kemudian data tersebut dibandingkan dengan teori yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Lingga

Secara geografis, Desa Lingga terletak di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Sumatra Utara, terletak di ketinggian sekitar 1.250 meter dari permukaan laut dan berjarak sekitar 15 km dari kota Berastagi dan sekitar 5 km dari kota Kabanjahe yang merupakan ibukota dari Kabupaten Karo. Luas seluruh Desa Lingga adalah 16,24 km² yang terdiri dari areal pemukiman, ladang, hutan, jalan, dan lain-lain.

Wilayah Desa Lingga berbatasan dengan beberapa desa, diantaranya :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Surbakti
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kacaribu
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kaban
- d. Sebelah Barat berbatasan Desa Nang Belawan

Jika dibandingkan dengan desa-desa yang ada pada Kecamatan Simpang Empat yang terdiri dari 40 desa, Desa Lingga yang merupakan desa yang paling luas yang terdapat di Kecamatan Simpang Empat bila dilihat dari rasio terhadap luas kecamatan, Desa Lingga memiliki luas sekitar 17,37 km dari dari luas Kecamatan Simpang Empat.

2. Karakteristik Responden

Untuk mengetahui karakteristik responden di Desa Lingga Dusun III maka dilakukan pengumpulan data melalui kuesioner yang di berikan pada ibu rumah tangga di Desa Lingga Dusun III. Berikut hasil pengumpulan data mengenai karakteristik responden yang terdiri dari umur responden.

a. Umur Responden

Tabel 2.1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Responden di Desa Lingga Dusun III Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Tahun 2019

No	umur responden (tahun)	Jumlah (n)	Persentase %
1	23	2	6,67
2	38	2	6,67
3	45	1	3,33
4	47	4	13,33
5	50	7	23,33
6	55	5	16,67
7	58	6	20
8	60	3	10
Total		30	100

Tabel 2.1 diatas menyimpulkan bahwa yang paling dominan umur 50 tahun sebanyak 7 orang (23,33%). Dan yang paling sedikit adalah umur 45 tahun sebanyak 1 orang (3,33%).

b. Pendidikan

Tabel 2.2
Distribusi responden berdasarkan pendidikan di Desa Lingga Dusun III Kabupaten Karo Tahun 2019

No.	Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	SD	15	50
2	SMP-SMA	10	33,33
3	D-3,S1 DLL	5	16,67
Total		30	100

Tabel 2.2 diatas menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah tamatan SD yaitu 15 orang (50%), SMP – SMA sebanyak 10 (33,33) dan paling sedikit D-3,S1,DLL sebanyak 5 orang (16,67%).

3. Tingkat Pengetahuan Responden

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden di Desa Lingga Dusun III terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun maka dikumpulkan data melalui kusioner . Berikut ini adalah hasil pengumpulan data responden tentang pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun dalam tabel distribusi dibawah ini :

Tabel 3.1
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden
di Desa Lingga Dusun III Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo
Tahun 2019

No.	Pengetahuan tentang CTPS	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	14	46,67
2	Sedang	9	30
3.	Buruk	7	23,33
Total		30	100

Dari Tabel 3.1 dapat dilihat bahwa pengetahuan tentang CTPS di Desa Lingga Dusun III yang paling banyak yaitu pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 14 orang (46,67%) dan yang sedang adalah sebanyak 9 orang (30%) serta yang berpengetahuan buruk 7 orang (23,33%).

4. Tindakan Responden

Untuk mengetahui tindakan responden di Desa Lingga Dusun III terhadap CTPS dikumpulkan maka data melalui kusioner. Berikut ini adalah hasil pengumpulan data responden di Desa Lingga Dusun III tindakan terhadap CTPS dalam tabel distribusi dibawah ini :

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Responden di Desa Lingga
Dusun III Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Tahun 2019

No.	Tindakan tentang CTPS	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	11	36,67
2	Cukup	16	53,33
3.	Buruk	3	10
Total		30	100

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa tindakan terhadap CTPS di Desa Lingga Dusun III yang paling banyak yaitu tindakan dalam kategori baik yaitu sebanyak cukup 16 orang (53,33%) dan kategori baik 11 orang (36,67%) , dan paling sedikit berada dalam kategori buruk yaitu sebanyak 3 orang (10%).

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Tentang CTPS

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan masyarakat Desa Lingga Dusun III terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun dapat dilihat pada table 3.1 yang dikatakan bahwa pengetahuan masyarakat di kategori baik sebanyak 14 orang (46,67%) dan yang sedang adalah sebanyak 9 orang (30%) serta yang berpengetahuan buruk 7 orang (23,33%).

Dari hasil tersebut pengetahuan masyarakat Desa Lingga di kategorikan baik. Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan pengetahuan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa, pengetahuan (*knowledge*) adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya.

Dari hasil penelitian nilai tingkat pengetahuan masyarakat yang perpengetahuan baik meliputi mengetahui waktu yang tepat untuk cuci tangan, mengapa cuci tangan pakai sabun, manfaat cuci tangan pakai sabun, mengetahui sabun yang tepat untuk cuci tangan, mengetahui menggunakan air mengalir saat cuci tangan.

Dari kuesioner yang diberikan kepada ibu rumah tangga, banyak yang kurang mengetahui langkah cuci tangan pakai sabun yang terakhir, yaitu menutup keran dengan handuk atau tissue yang telah di gunakan. Mereka tidak mengetahui langkah-langkah cuci tangan pakai sabun. Banyak juga yang tidak mengetahui penyakit apa yang dapat di cegah melalui cuci tangan pakai sabun. Dengan begitu mereka akan rentan terkena penyakit seperti : cacingan, penyakit perut, diare, muntaber, keracunan pestisida, dan Hepatitis A.

Pengetahuan diperoleh dari hasrat ingin tahu. Semakin kuat hasrat ingin tahu manusia akan semakin banyak pengetahuan (Martianto Djamaris dikutip Jalaluddin, 2013). Rasa ingin tahu mendorong manusia

mengemukakan pertanyaan. Bertanya tentang dirinya, lingkungan di sekelilingnya, ataupun berbagai peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Begitulah cara manusia mengumpulkan pengetahuan.

2. Tindakan Tentang CTPS

Berdasarkan hasil penelitian tindakan masyarakat mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun di Desa Lingga Dusun III bahwa yang paling banyak yaitu tindakan dalam kategori baik yaitu sebanyak 16 orang (53,33%) dan kategori cukup 11 orang (36,67%), dan paling sedikit berada dalam kategori buruk yaitu sebanyak 3 orang (10%).

Dari hasil penelitian nilai tindakan yang baik meliputi mencuci tangan pakai sabun sebelum makan, mencuci tangan pakai sabun sebelum menyusui bayi, mencuci tangan pakai sabun setelah buang air besar. Hasil tindakan yang kurang meliputi tidak mencuci tangan menggunakan air mengalir, tidak mencuci tangan pakai sabun setelah menjamah tanah/sepulang dari ladang, tidak mencuci tangan sampai hingga pergelangan tangan. Dengan begitu mereka rentan terkena penyakit.

Tindakan adalah suatu sikap yang belum tentu terwujud dalam suatu tindakan (overt behaviour). Untuk mewujudkan agar sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah adanya fasilitas

Tindakan merupakan pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak atau perbuatan nyata (Purwanto, 1999). di mana dengan dilakukannya tindakan atau perbuatan nyata terhadap ctps maka dapat mencegah kita terkena penyakit yang umumnya berkaitan dengan ctps seperti Diare, DBD, flu burung, cacangan, sakit gigi dan sakit kulit, hepatitis A dan lain-lain. Tentunya diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain fasilitas dan dukungan (support) dari pihak lain (Notoatmodjo, S, 2003 dalam Siti Khadijah, 2008).

Hubungan pengetahuan dan tindakan secara umum dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan kategori baik sebanyak 14 orang (46,67%) dan tindakan kategori baik yaitu sebanyak 16 orang (53,33%). Secara teori menurut Notoatmodjo 2012, jika pengetahuan seseorang tinggi maka tindakan (tingkah laku) seseorang juga pasti akan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai pengetahuan dan tindakan masyarakat tentang cuci tangan pakai sabun di Desa Lingga Dusun III adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat Desa Lingga Dusun III memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 14 orang (46,67%), dan yang sedang adalah sebanyak 9 orang (30%) serta yang berpengetahuan buruk 7 orang (23,33%).
2. Tindakan masyarakat Desa Lingga Dusun III memiliki tindakan baik sebanyak 11 orang (53,33%), dan kategori cukup 16 orang (36,67%) , dan paling sedikit berada dalam kategori buruk yaitu sebanyak 3 orang (10%).

B. Saran

1. Kepada masyarakat Desa Lingga Dusun III agar meningkatkan pengetahuan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun.
2. Kepada masyarakat Desa Lingga Dusun III agar lebih meningkatkan tindakan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun.
3. Kepada kepala Puskesmas agar mengadakan penyuluhan mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliyah, novia, S.Gz *Alasan mencuci tangan pakai sabun (online)* lagizi.com/cuci-tangan-pakai-sabun-cara-mudah-cegah-penyakit-menular
- Bossemeyer, D, Mcintosh, N, Tierjen, L. 2004. *Panduan Pencegahan Infeksi*. Jakarta: Tridasa Printer
- Kusmiyati, Y. 2010. *Ketrampilan Dasar Praktik Kebidanan*. Yogyakarta: fitramaya
- Kementrian Kesehatan RI 2014. 20014. *Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia*. Diakses di <http://www.depkes.go.id.htm>, tanggal 4 November 2014
- Notoatmodjo S, 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: RinekaCipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :RinekaCipta
- Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. 2011. (Online), terdapat dalam : (<http://www.perdhaki.org/content/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat>, diakses pada 17 Mei 2018)
- Proverawati, A dan Rahmawati, E. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta :Nuha Medika
- Riskesdas 2013, *Laporan nasional 2013*. Diakses di <http://www.depkes.go.id.htm>, tanggal 30 November 2014
- Rumah Sakit Khusus Bedah Banjarmasin Siaga (online) <https://rs.bedahsiaga.co.id/manfaat-pentingnya-cuci-tangan/> Banjarmasin, Kalimantan Selatan

**KUESIONER PENELITIAN
TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN**

NAMA :

UMUR :

PENDIDIKAN :

I. PENGETAHUAN

- Mengapa cuci tangan pakai sabun.....
.....
.....

- Bagaimana cara anda mencuci tangan.....
.....
.....

- Apa manfaat cuci tangan bagi anda.....
.....
.....

- Penyakit apa yang bisa dicegah melalui cuci tangan.....
.....
.....

- Kapan saja waktu yang tepat untuk cuci tangan.....
.....
.....

1. Penyakit apa yang di timbulkan bila kita tidak mencuci tangan ?

- a. Kencing manis
- b. Infeksi cacangan
- c. Hipertensi

2. Apa manfaat penting dari mencuci tangan pakai sabun ?

- a. Mencegah penyebaran penyakit
- b. Membuat tangan harum
- c. Membuat tekanan darah stabil

3. Sabun yang bagaimana yang tepat digunakan untuk cuci tangan ?

- a. Sabun kadaluarsa
- b. Sabun cair
- c. Detergen sisa rendaman kain

4. Dengan apa kita membilas tangan setelah cuci tangan pakai sabun ?

- a. Air comberan
- b. Air mengalir
- c. Air sisa cuci piring

5. Penyakit apakah yang dapat di cegah melalui cuci tangan pakai sabun ?
 - a. Hepatitis A
 - b. Jantung
 - c. Hipertensi

6. Apa tujuan sabun cair digunakan ?
 - a. Agar tidak terjadi perpindahan bakteri dari satu orang ke orang lain
 - b. Agar murah
 - c. Agar cepat

7. Waktu kapan saja kita mencuci tangan pakai sabun ?
 - a. Sesudah memegang ternak
 - b. Setelah mandi
 - c. Sebelum mandi

8. Apakah manfaat mencuci tangan pakai sabun bagi kesehatan ?
 - a. Agar bakteri menempel pada kulit tangan
 - b. Agar dapat menimbulkan penyakit
 - c. Dapat mencegah penularan penyakit

9. Di bawah ini, langkah pertama yang manakah cara cuci tangan yang benar?
 - a. Membasuh tangan dengan air mengalir
 - b. Menggosok kedua telapak tangan
 - c. Menggosok hingga ke sela-selajari

10. Agar tangan tidak terinfeksi kembali oleh kuman setelah cuci tangan, maka langkah yang terakhir saat cuci tangan adalah ?
 - a. Menuang sabun sebanyak-banyaknya pada tangan
 - b. Menggosok kedua ibu jari
 - c. Menutup keran dengan tissue/handuk yang digunakan

II. TINDAKAN

1. Seberapa sering anda mencuci tangan pakai sabun ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
2. Apakah anda mencuci tangan pakai sabun setelah buang air besar ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Apakah anda mencuci tangan pakai sabun sebelum makan ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
4. Apakah anda mencuci tangan pakai sabun sebelum memasak ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
5. Apakah anda mencuci tangan pakai sabun setelah menjamah tanah atau sepulang dari ladang ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
6. Apakah anda mencuci tangan setelah membuang sampah ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
7. Apakah anda selalu mencuci tangan menggunakan air mengalir ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
8. Apakah anda mencuci tangan pakai sabun sebelum menyusui bayi ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
9. Apakah anda selalu mencuci tangan sampai hingga pergelangan tangan ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
10. Apakah anda pernah mencuci tangan hingga menggosok kesela-selajari ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah